



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM “MULK”
(Analisis Semiotik Roland Barthes)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Shobihatun Nuha
NIM B01217053

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shobihatun Nuha
NIM : B01217053
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pesan Dakwah dalam Film “Mulik” (Analisis Semiotik Roland Barthes)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Shobihatun Nuha
B01217053

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Shobihatun Nuha
NIM : B01217053
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : PESAN DAKWAH DALAM FILM
"MULK" (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 5 Agustus 2021
Menyetujui
Pembimbing,



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI
NIP. 196906122006041018

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM FILM “MULK” (Analisis semiotik
Roland Barthes)

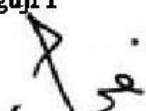
SKRIPSI

Disusun Oleh
Shobihatun Nuha
B01217053


Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada
tanggal 05 Agustus 2021

Tim Penguji


Penguji I


Dr. H. Fahrur Razi, S. Ag, M. HI
NIP. 196906122006041018

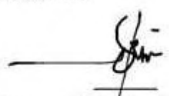
Penguji II


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 195706091983031003

Penguji III


Dr. Abdullah Sattar, S.Ag., M. Fil.I
NIP. 196512171997031002


Penguji IV


Lukman Hakim, S. Ag., M.Si,MA
NIP. 197308212005011004

Surabaya, 05 Agustus 2021

Dekan,




Dr. H. Abd. Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

ABSTAK

Shobihatun Nuha, NIM B01217053, 2021, *Pesan Dakwah Dalam Film “Mulik” (Analisis Semiotik Roland Barthes)*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa pesan dakwah dalam film Mulik berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes? penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Mulik berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis teks media untuk menjawab fokus permasalahan di atas. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik model Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap yaitu denotasi dan konotasi. Teknik pengumpulan data dengan meneliti *scene-scene* yang ditampilkan dalam film Mulik.

Peneliti menyimpulkan pesan dakwah dalam film Mulik tersaji dalam bentuk adegan yang ditampilkan para pemain, mencakup tiga aspek yakni: 1. *Akidah* yang berhubungan dengan iman atau kepercayaan pada Allah SWT. 2. *Syari’ah* yang berhubungan dengan aturan atau ketetapan dari Allah SWT. 3. *Akhlak* yang berhubungan dengan tingkah laku manusia.

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan. Pertama, untuk sineas perfilman agar terus menghasilkan karya yang berkualitas dan mengandung nilai dakwah. Kedua, untuk audiens diharapkan dapat cerdas menyaring pesan yang ditampilkan, sekaligus dapat menerapkan kandungannya. Ketiga, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi lain.

Kata kunci: *Pesan Dakwah, Film, Analisis Semiotik Roland Barthes*.

ABSTACT

Shobihatun Nuha, NIM B01217053, 2021, *Message of Da'wah in the Film "Mulk" (Roland Barthes Semiotic Analysis)*.

The formulation of the problem in this research is what is the message of da'wah in the film Mulk based on Roland Barthes' semiotic analysis? This study aims to determine the message of da'wah in the film Mulk based on Roland Barthes' semiotic analysis.

The researcher uses a qualitative approach with the type of media text analysis research to answer the focus of the problems above. The analytical method used is the semiotic analysis of the Roland Barthes model with two stages of significance, namely denotation and connotation. The data collection technique is by examining *the scenes* shown in the Mulk film.

The researcher concludes that the message of da'wah in the Mulk film is presented in the form of scenes that are shown by the players, covering three aspects, namely: 1. *Akidah* related to faith or belief in Allah SWT. 2. *Shari'ah* related to the rules or provisions of Allah SWT. 3. *Morals* related to human behavior.

There are several suggestions that researchers convey. First, for filmmakers to continue to produce quality works and contain da'wah values. Second, the audience is expected to be able to intelligently filter the messages displayed, as well as be able to apply their content. Third, for future researchers, it is hoped that they can develop this research from another side.

Keywords: *Message of Da'wah, Film, Semiotic Analysis of Roland Barthes.*

المخلص

صبيحة نوها، رقم التسجيل B01217053، 2021، رسالة الدعوة في فيلم "ملك"
(التحليل السيميائي رالن برتس).

صياغة إشكالية هذا البحث ما هي رسالة الدعوة في فيلم Mulk بناءً على تحليل رالن برتس السيميائي؟ تهدف هذه الدراسة إلى تحديد رسالة الدعوة في فيلم ملك بناءً على تحليل رالن برتس السيميائي. تستخدم الباحثة المنهج النوعي مع نوع بحث تحليل النص الإعلامي للإجابة على محور المشاكل أعلاه. الطريقة التحليلية المستخدمة هي التحليل السيميائي لنموذج رولاند بارت بمرحلتين من الأهمية، وهما الدلالة والدلالة. تتمثل تقنية جمع البيانات في فحص المشاهد المعروضة في فيلم ملك. وخلصت الباحثة إلى أن رسالة الدعوة في فيلم الملك تقدم على شكل مشاهد يعرضها اللاعبون، وتغطي ثلاثة جوانب هي: 1. عقيدة تتعلق بالإيمان أو الإيمان بالله سبحانه وتعالى. 2. الشريعة المتعلقة بأحكام أو أحكام الله سبحانه وتعالى. 3. الأخلاق المتعلقة بالسلوك البشري. هناك العديد من الاقتراحات التي ينقلها الباحثون. أولاً، أن يستمر صانعو الأفلام في إنتاج أعمال نوعية واحتواء قيم الدعوة. ثانياً، من المتوقع أن يكون الجمهور قادراً على تصفية الرسائل المعروضة بذكاء، فضلاً عن القدرة على تطبيق محتواها. ثالثاً، بالنسبة للباحثين المستقبليين، من المأمول أن يتمكنوا من تطوير هذا البحث من جانب آخر.

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة، فيلم، تحليل سيميائي لرولان بارت.

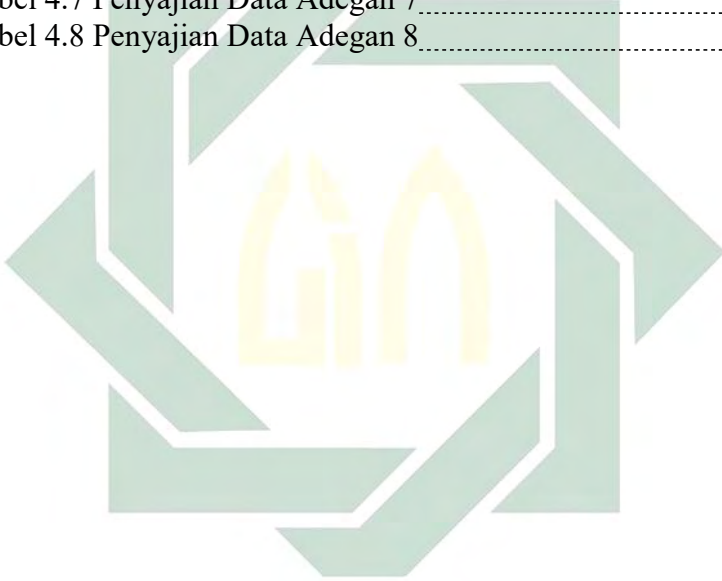
DAFTAR ISI

Judul penelitian.....	i
Persetujuan Dosen Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto dan Persembahan Pernyataan.....	iv
Pernyataan Otensitas Skripsi.....	v
Abstrak.....	vi
Abstrack.....	vii
المخلص.....	viii
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Akademi.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	11
A. Kerangka Teoretik.....	11
1. Pesan Dakwah.....	11
2. Semiotika.....	22
3. Tinjauan Film.....	27
B. Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE DAKWAH.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
1. Pendekatan Penelitian.....	38

2. Jenis Penelitian.....	39
B. Unit Analisis.....	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Jenis Data.....	40
2. Sumber Data.....	41
D. Tahap-tahap Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV PESAN DAKWAH DALAM FILM MULK.....	44
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	44
1. Tentang Film.....	44
2. Tim Produksi.....	45
3. Profil Sutradara.....	45
B. Penyajian Data.....	47
1. Sinopsis.....	47
2. Profil dan Karakter Tokoh Film Mulk.....	49
C. Analisis Semiotik Scene Pesan Dakwah.....	53
D. Pesan Dakwah dalam Film Mulk.....	60
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Rekomendasi.....	71
C. Keterbatasan Peneliti.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

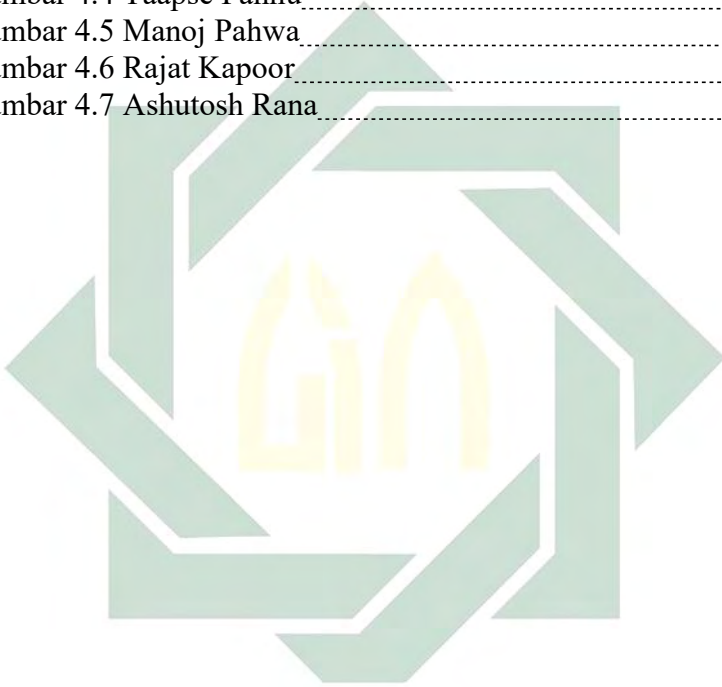
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	37
Tabel 4.1 Penyajian Data Adegan 1.....	53
Tabel 4.2 Penyajian Data Adegan 2.....	54
Tabel 4.3 Penyajian Data Adegan 3.....	55
Tabel 4.4 Penyajian Data Adegan 4.....	56
Tabel 4.5 Penyajian Data Adegan 5.....	57
Tabel 4.6 Penyajian Data Adegan 6.....	57
Tabel 4.7 Penyajian Data Adegan 7.....	58
Tabel 4.8 Penyajian Data Adegan 8.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Tanda Roland Barthes.....	38
Gambar 4.1 Cover Film Mulk.....	44
Gambar 4.2 Anubahv Sinha.....	45
Gambar 4.3 Rishi Kapoor.....	49
Gambar 4.4 Taapse Pannu.....	50
Gambar 4.5 Manoj Pahwa.....	51
Gambar 4.6 Rajat Kapoor.....	52
Gambar 4.7 Ashutosh Rana.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan gambar hidup dengan istilah lain disebut *movie*. Dari waktu ke waktu dunia perfilman mengalami perkembangan, ketertarikan masyarakat terhadap film kian hari makin besar, akibatnya para produksi perfilman berbondong-bondong menciptakan sebuah karya. Film menjadi alat yang mujarab untuk menyebarkan ide atau opini tertentu.² Melihat perkembangannya, masyarakat mudah memahami makna dalam film dibandingkan dengan media lain masyarakat disuguhkan gambar dan suara yang dikemas secara nyata dan menarik sehingga mudah dipahami audiens. Keunggulan lain dari film adalah dapat membangkitkan emosional penonton dalam cerita yang dibawakan dan mengambil hikmahnya.

Film dimanfaatkan sebagai salah satu sarana dakwah untuk menghindari kecenderungan dakwah agar tidak monoton dan membosankan, sekaligus menjadi strategi untuk peningkatan kinerja dakwah.³ Dakwah berasal dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* artinya ajakan, seruan, panggilan, bujukan, sesuai dengan fitrah manusia.⁴

Melihat kondisi saat ini, masyarakat kurang tertarik dengan media dakwah yang digunakan para pendakwah dengan model ceramah di atas mimbar. Masyarakat membutuhkan media yang lebih ringan agar dapat menyerap pesan dengan mudah. Dakwah sebagai salah satu bentuk

² Ekky Malaki, *Why Not: Remaja Doyan Nonton, Seri Penuntun Remaja* (Bandung: Mizan Bunaya Kreatif, 2014) h. 116

³ Usman Jasad, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif*, Cet 1 (Makassar: Alauddin Univerity Press, 2011), h. 21

⁴ Wahyu Ilahi, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 1

aktivitas komunikasi harus digunakan sebaik-baiknya. Para penggerak dakwah hendaknya mampu melakukan inovasi dakwah, salah satunya melalui film layar lebar sebagai instrumen, karna dakwah bukan sebatas lisan atau tulisan. Dakwah tidak cukup apabila hanya disampaikan dengan lisan belaka, ia harus didukung oleh keberadaan media yang menjadi saluran penghubung antara ide dengan umat.

Dakwah merupakan proses mengarahkan pandangan dan akal manusia pada keyakinan serta kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak orang agar terhindar dari penyimpangan dan kemaksiatan yang dapat menjerumuskannya pada dosa besar.⁵ Kegiatan dakwah bertujuan untuk merubah diri manusia pada perubahan yang positif. Perubahan itu bisa dilihat dari proses meningkatnya iman dalam diri manusia. Kegiatan dakwah bisa dilakukan oleh siapapun asal tujuannya mengarah pada kebaikan. Jadi, pada dasarnya setiap muslim mempunyai kewajiban untuk berdakwah seperti Firman Allah yang termaktub dalam Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁶

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. 6 (Jakarta: Kencana, 2017), h. 10

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 63

Islam sebagai agama dakwah senantiasa mengajak pemeluknya untuk selalu menyebarkan ajaran-ajaran Allah. Islam merupakan agama samawi terakhir, sekaligus menjadi penyempurna bagi agama-agama terdahulu. Sebagai agama penutup islam bersifat universal untuk seluruh makhluk di Bumi.

Maju mundurnya umat Islam berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah dilakukan secara terus menerus sejak Nabi Muhammad SAW, khulafaurrasyidin, tabi'in, hingga generasi selanjutnya. Dakwah menduduki posisi tinggi dalam kemajuan agama Islam. Jadi, film dapat dijadikan sebagai sarana dakwah Islam yang tujuan dari tayangannya untuk mendekatkan manusia agar lebih memahami agama Islam, perintah serta larangan Allah. Penulis skenario harus menciptakan alur cerita yang membuat penontonnya terhanyut dengan isi pesan yang ditayangkan. Pesan yang disampaikan penulis akan menghasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat untuk penonton.

Perfilman India atau *Bollywood* meliris film berjudul "Mulik" pada tanggal 3 Agustus 2018. Film bergenre drama ini di sutradarai sekaligus ditulis oleh Anubhav Sinha, serta di produksi oleh Benaras Mediaworks dan Soham Rockstar Entertainment. Diangkat dari kisah David Headley teroris asal Amerika berdarah Pakistan. Film yang dibintangi Rishi Kapoor, Taapse Pannu, Manoj Pahwa, berkisah mengenai sebuah keluarga muslim yang berusaha mendapatkan kembali kehormatan mereka. Islam dianggap sebagai agama teroris setelah salah satu anggota keluarga diketahui telah melakukan pengeboman di dalam bus dan menewaskan 16 orang di dalamnya. Seluruh pemberitaan televisi dan orang-orang sekitar Vanarasi mengecam keluarga mereka sebagai sarang teroris, serta seluruh anggota keluarga dengan sadar ikut mendukung tindakan tersebut.

Kasus tersebut akhirnya dibawa ke jalur hukum. Shahid yang merupakan salah satu pelaku pengeboman ditembak mati oleh polisi di sekitar rumahnya karena mencoba melawan. Akibatnya, Bilaal selaku ayah Shahid harus bertanggung jawab menggantikan Shahid di persidangan karena dianggap sebagai dalang di balik terciptanya aksi yang mereka sebut Jihad. Murad dan Aarti maju di persidangan sebagai pengacara, ia berjuang memaparkan argumen dan fakta-fakta tentang Islam, bahwa pandangan orang tentang Islam agama teroris adalah salah besar. Meskipun mendapat perlakuan buruk dari lingkungan sekitar, Murad yang merupakan kakak Bilaal tetap menjaga perilaku dan perkataan meskipun dalam keadaan terpuruk.

Mulk merupakan film *courtroom-drama*. Dalam pemaparan beliau, Sinha pada awalnya terinspirasi mengembangkan cerita setelah membaca berita koran tak sungkan dalam menghadirkan sebuah kontroversi. Bahkan film Mulk ini dilarang tayang di Pakistan.⁷ Meski begitu, Mulk mendapatkan respon positif dari berbagai kalangan. Salah satunya dari pengacara bernama Shaikh Abdul yang membuat video di Facebook berisi pujian pada sineas dan pemain film ini. Dia berterimakasih pada tim film ini yang berani mengambil isu sensitif dan menunjukkan konsekuensi atas apa yang telah terjadi pada seluruh keluarga apabila salah satu dari anggota dituduh melakukan kejahatan.⁸ Film ini juga mendapat penghargaan dari *Filmfare* tahun 2019 untuk kategori kisah terbaik, dan *News 18 Reel Movie Award* tahun 2019 untuk kategori dialog terbaik, serta masuk dalam nominasi-nominasi award.

⁷Admin, <https://lastcinamone.blogspot.com/2020/04/mulk-2018.html?m=1>
Diakses hari Sabtu, 14 November 2020

⁸ Hannah, <https://www.petelagi.com/nama-pemain-dan-fakta-film-mulk-2018/>
Diakses hari Sabtu, 14 November 2020

Keunikan dari film ini ialah meskipun mengangkat isu agama namun tidak bermaksud melecehkan atau menyudutkan, melainkan bentuk gambaran dan kejelasan mengenai Islam yang diwakilkan oleh para tokoh-tokohnya, salah satunya yaitu Murad sebagai tokoh utama yang berperan sebagai seorang pengacara yang memiliki sifat rendah hati dan dermawan, tetap membela agamanya dan tidak memiliki rasa dendam terhadap lingkungan yang menyudutkannya.

Film ini divisualisasikan dalam bentuk gambar-gambar yang dinamis dan membentuk mosaik yang berhubungan. Setting waktu dan lokasi dibalut dalam sinematografi yang indah. Ditambah beberapa *scene* berada di persidangan dan disuguhkan perdebatan antara pro kontra mengenai Islam menimbulkan rasa tegang bagi yang menonton.

Sinha menyuguhkan film ini dengan keberanian yang mana membuat pemaparan terhadap isu sensitif yang tidak pernah berhenti dibicarakan. Keunikan lain yang disuguhkan sutradara ialah kehebatan sebuah keluarga mampu melewati sebuah ujian tanpa sedikitpun merasa putus asa. Mulik adalah sajian yang memperlihatkan gambaran akan keberagaman yang sering disalahartikan akibat sebuah persepsi tanpa terlebih dahulu dianalisa. Meskipun hanya berdurasi dua jam, dalam film ini terdapat dialog dan adegan yang mengandung pesan dakwah.

Pesan dakwah dalam film menjadi daya tarik sendiri bagi para peneliti. Banyak peneliti terdahulu yang mengembangkan penelitian pesan dakwah dalam film. Seperti pesan dakwah dalam film "Ajari Aku Islam" karya Tri Susanti Julian, Susanti menjabarkan pesan dakwah dalam film yang ia teliti meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Sama dengan hal itu Nadhila Firda Sasmita dalam penelitiannya mengungkapkan pesan dakwah dalam film

“Kehormatan Di Balik Kerudung” meliputi 3 aspek yaitu akidah yang berhubungan dengan iman atau tauhid, syari’ah yang berhubungan dengan ibadah sesuai syariat Islam, dan akhlak yang berhubungan dengan tingkah laku manusia. Sehubungan dengan Susanti dan Nadhila, pesan dakwah dalam film “Cahaya Cinta Pesantren” oleh Nurfitriya Munawaroh meliputi pesan akidah, syari’ah dan akhlak.

Berdasarkan data di atas, hal inilah yang membuat peneliti tertarik menganalisis pesan dakwah dalam film Mulk dengan menggunakan analisis semiotik. Maka peneliti mengangkat Pesan Dakwah dalam Film “Mulk” (Analisis Semiotik Roland Barthes).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas ialah apa pesan dakwah dalam film Mulk berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah dalam film Mulk berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis bagi pengembangan kajian komunikasi khususnya pada film dan semiotik.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat bermanfaat bagi praktisi perfilman sebagai rujukan dalam membuat karya dan mengkaji film melalui metode analisis semiotik.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian untuk memperjelas dan mempertegas pada bagian-bagian yang perlu diuraikan agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca terhadap judul Pesan Dakwah dalam Film “Mulq” (Analisis Semiotik Roland Barthes).”

1. Pesan Dakwah

Pesan adalah ide-ide, gagasan atau buah pikiran yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah yang diinginkan komunikator.⁹

Dakwah secara etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu “*da’a-yad’u-dakwatan*” artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir mendefinisikan dakwah sebagai proses memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹⁰ Menurut Toha Yahya Omar dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹¹

Jadi pesan dakwah ialah sesuatu yang disampaikan oleh *Da’i* kepada *Mad’u* dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun tingkah laku.

⁹ Susanto Astrid, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta , 1997), h.1

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1

¹¹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11

2. Analisis Semiotik

Semiotik secara etimologis diambil dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Istilah *semeion* diturunkan dari kedokteran hipokratik dan asklepiadik. Pada masa itu tanda dianggap sebagai perwakilan dari sesuatu yang lain contoh bendera kuning menandakan kematian.¹² Sedangkan secara terminologis semiotik dapat dipahami sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Bahasa ialah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu menurut Stuart Hall. Tiga tingkatan analisis yang dikemukakan, meliputi makna Denotatif, makna Konotatif, dan Mitos. Setiap tingkatan mempunyai makna sendiri-sendiri.¹³

Tingkatan pertama yakni denotasi. Denotasi menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan makna secara nyata dan pasti. Konotasi pada tingkat selanjutnya menjelaskan kesinambungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya terdapat makna yang memungkinkan memiliki banyak tafsir. Mitos merupakan pengodean makna dan nilai-nilai sosial yang dianggap sebagai sesuatu yang alamiah.¹⁴

3. Film

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet. 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 95

¹³Putu Krisdiana Nara Kusuma dan Iis Kurnia Nurhayati, “Analisis Semiotik Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali”, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol.1 No.2, 2017, 201.

¹⁴ Yasraf Amir Piliang, “Semiotika Teks:Sebuah Pendekatan Analisis Teks”, Vol.5 No.2, 2004, 193

Menurut UU 8/1992 film ialah karya seni dari media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat menurut azas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, ukuran, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.¹⁵ Film bersifat audiovisual untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Pesan yang disampaikan dalam film dapat berbentuk apa saja, umumnya mencakup pesan pendidikan, hiburan dan informasi.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan memberikan informasi kepada pembaca mengenai mengapa dan untuk apa penelitian ini dilakukan. Menguraikan enam sub bab mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORETIK

Kajian teoretik menjelaskan mengenai teori pesan dakwah, semiotik, konsep semiotik Roland Barthes, dan tinjauan mengenai film yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Serta penelitian terdahulu sebagai bahan acuan.

BAB III METODE PENELITIAN

Sub bab pokok yang akan dipaparkan peneliti pada bab ketiga yakni pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

¹⁵ Mitha Oktopiana, "Representasi Islam Moderat dalam Film Bulan Terbelah di Langit Eropa" *Jurnal Fisip*, Vol .5 No.1 2018, 6

BAB IV REPRESENTASI ISLAM DALAM FILM MULK

Bab ini memaparkan hal-hal penting yang berkaitan dengan subjek yang akan dianalisis, diantaranya sinopsis film, info pribadi sutradara, dan profil para pemain. Selain itu, akan disajikan data yang telah dikumpulkan peneliti berupa *scene-scene* yang memberi gambaran Islam dalam film Mulk. Hasil penemuan diidentifikasi menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, berupa makna konotasi dan denotasi.

BAB V PENUTUP

Akhir dari penulisan skripsi terletak pada penutup, berisi kesimpulan hasil jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan pada Bab I, serta saran untuk produksi film, penikman film serta peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka teoretik

Kerangka teoretik digunakan sebagai dasar acuan berfikir ketika melaksanakan suatu penelitian. Jujun S. Soerya Sumantri berargumen untuk menemukan jawaban yang bisa diandalkan dalam suatu masalah, pengetahuan ilmiah dapat digunakan sebagai dasar argumen ketika mengkaji persoalan.¹⁶ Peneliti menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu memecahkan masalah, yaitu:

1. Pesan Dakwah

a. Pesan

Pesan ialah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai gagasan.¹⁷ Secara sederhana pesan ialah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

Sebuah pesan dapat memiliki lebih dari satu makna, dan beberapa pesan dapat mempunyai makna yang sama. Makna pesan disini apabila dikaitkan dengan dakwah adalah ucapan dari seorang da'i kepada mad'u yang mengandung ajakan mengenai sesuatu yang bermanfaat dan mencakup kebaikan pada masa sekarang dan yang akan datang.

Dalam komunikasi, film tidak hanya menggunakan bahasa sebagai alat penyampai, tapi juga alat komunikasi lainnya, seperti gambar, warna, bunyi, dan lain-lain. Oleh karnanya pesan dalam film mempunyai beberapa bentuk berupa verbal

¹⁶ Jujun S. Soeryasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Sinar Harapan, 1978) h. 316

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), h. 63

(ucapan/tulisan) dan nonverbal (lambang/symbol). Terdapat 3 faktor dalam pesan, yaitu:

- 1) Kode pesan yaitu sekumpulan simbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi seseorang.
- 2) Isi pesan yaitu bahan atau material yang dipilih sumber untuk menyampaikan maksud.
- 3) Wujud pesan yaitu keputusan-keputusan yang dibuat sumber mengenai bagaimana cara sebaiknya menyampaikan maksud-maksud dalam bentuk pesan.

Adapun sebuah pesan memiliki sifat yaitu informatif, persuasif dan koersif. Pesan informatif ialah pesan yang disampaikan tanpa mengharapkan efek apapun dari komunikan. Pesan persuasif ialah pesan yang disampaikan pada komunikan dengan harapan dapat merubah sikap, opini, dan tingkah laku atas kesadarannya. Sedangkan pesan koersif merupakan pesan yang disampaikan dengan ancaman untuk merubah sikap, opini dan tingkah laku.

Meski begitu, pesan tidak akan berjalan apabila tidak didukung oleh berbagai elemen atau komponen seperti pengirim (*sender*), pesan (*message*), media (*channel*), penerima (*receiver*), umpan balik (*feedback*), hambatan/gangguan (*noise*), dan konteks (*context*). Terdapat hambatan yang menghalangi atau mempersulit dalam proses pengiriman pesan, yaitu:

- 1) Hambatan Personal: hambatan yang terjadi baik pada komunikan atau komunikator meliputi sikap, emosi, prasangka, bias, dan lain-lain.
- 2) Hambatan kultural atau budaya: Pesan yang disampaikan kepada orang yang memiliki kebudayaan atau latar belakang yang berbeda akan sulit memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai,

kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain. Hambatan seperti ini mencakup bahasa, kepercayaan, dan keyakinan. Hambatan bahasa terjadi ketika orang yang berkomunikasi tidak menggunakan bahasa yang sama.

- 3) Hambatan fisik: beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Hambatan fisik komunikasi mencakup jarak antar individu.
- 4) Hambatan lingkungan: pesan yang disampaikan komunikator dapat mengalami rintangan yang dipicu oleh faktor lingkungan yaitu latar belakang fisik atau situasi ketika proses penyampaian pesan.

b. Dakwah

Dakwah menurut etimologi berasal dari bahasa Arab yakni *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki arti mengajak, menyeruh, dan memanggil seruan, permohonan dan permintaan.¹⁸ Orang yang berdakwah disebut *da'i*, secara integral dakwah merupakan suatu proses untuk mendorong orang lain agar memahami dan mengamalkan suatu keyakinan tertentu.¹⁹

Dakwah bukanlah kegiatan yang hanya dilakukan di pusat-pusat keagamaan, masjid, pengajian hingga mimbar. Era saat ini dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media alat bantu. Media berperan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat saat ini, karena media sebagai penyampai pesan yang bisa digunakan sebagai pengembangan dakwah agar tidak monoton dan membosankan.

¹⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17

¹⁹ Sunarto, *Kiai Prostitusi* (Surabaya: Jaudar Press, 2013), h. 15

Dalam aktifitas dakwah terdapat komponen-komponen yang melengkapinya, terdiri dari da'i dan mad'u. Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah baik secara individu, kelompok, organisasi maupun lembaga. Semua umat muslim berperan secara otomatis sebagai da'i, karna menyebarkan ajaran Islam sifatnya wajib. Seperti dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*²⁰

Sedangkan mad'u ialah manusia atau mitra dakwah yang menjadi sasaran atau penerima pesan dakwah, baik secara individu atau kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak.

Ajaran dakwah menyangkut 3 hal yang menjadi perwakilan atas seluruh aspek kehidupan manusia, yaitu *Akidah, Syari'ah* dan *Akhlak*. Tujuan manusia

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 281

dibekali ajaran pokok agar dapat mencapai keselamatan sejak lahir hingga ajal datang. Allah menjamin keselamatan manusia apabila berpegang teguh pada ajaran-Nya, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 112:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ
مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا وَغَضَبَ مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ
الْمَسْكَنَةُ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ
الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya:

“Mereka diliputi kehinaan dimana saja mereka berada (kecuali jika mereka berpegang teguh pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia), dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir terhadap ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”²¹

1) **Akidah**

Secara harfiah artinya iman atau keyakinan. Menurut etimologis yaitu ikatan, sangkutan; secara teknis yaitu kepercayaan, keyakinan dan iman.²² Cakupan *Akidah* Islam meliputi *arkanul iman* (rukun iman) yaitu iman kepada Allah, iman

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 64

²² Ending Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 27

kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha* dan *qadar*.²³

Hasbi Ash Shiddiqi menjelaskan *akidah* merupakan sesuatu yang dipegang teguh serta tertanam kuat dalam hati dan tidak mudah berpaling dari padanya. Dampak bagi manusia yang meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah yaitu akan merasa tenang apabila dihadapkan dengan suatu masalah, karna akan mendapat pertolongan dari Allah.

Yusuf Al-Qardlawi menguraikan beberapa prinsip akidah, diantaranya:

- a) Tidak boleh bercampur sedikitpun keraguan
- b) Mendatangkan ketentraman jiwa
- c) Menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran.

Muhammad Al-Ghazali mengungkapkan bahwa akidah telah tumbuh pada diri seseorang, maka tertanamlah dalam jiwanya keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang paling berkuasa.²⁴ Aspek *akidah* merupakan bagian terpenting dalam Islam. Aspek inilah yang akan membentuk karakter manusia. Oleh karena itu, materi pertama yang Rasul dakwahkan kepada umat muslim

²³ *Ibid* h. 44

²⁴ Hammis Syafaq, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015), h. 51

Mengenai *akidah* atau keimanan.²⁵ Seseorang yang memiliki keimanan tinggi akan cenderung melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan keji. Hal tersebut berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam Islam yang kemudian dikembangkan menjadi tujuan utama dalam proses berdakwah.

2) *Syariah*

Secara etimologis merupakan aturan atau ketetapan dari Allah yang diperintahkan untuk hamba-hamba-Nya. Menurut Prof. Dr. Mahmud Salthut *syari'ah* merupakan segala peraturan yang telah ditetapkan Allah agar dilaksanakan manusia untuk dirinya, dengan Tuhannya, alam semesta, hingga dengan sesama muslim lain.

Menurut Abdul Karim Zaidan *syari'ah* adalah hukum-hukum yang ditetapkan Allah SWT, ditujukan untuk hamba-Nya, baik melalui Al-Qur'an ataupun sunnah Nabi Muhammad SAW, yang berupa perkataan, perbuatan dan ketetapanannya.

Tujuan dari *Syari'ah* untuk mensucikan jiwa dan diri manusia. Pensucian jiwa merupakan salah satu tujuan diutusnya Nabi Muhammad seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Jum'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ

²⁵ Engeng Purwanti, "Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah" *Jurnal Adzikra*, Vol. 3 No.1 2018, 55

أَيْتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ
قَبْلُ أَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”²⁶

Syari'ah memiliki ruang lingkup vertikal (hubungan manusia dengan Allah/ibadah) seperti:

- a) Shalat: untuk menanamkan kesadaran pada diri manusia mengenai identitas bahwa manusia berasal dari tanah dan akan kembali padanya. Serta kesadaran bahwa kelak di akhirat yang pertamakali dipertanggungjawabkan ialah amal shalat. Dan mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Shalat dijadikan sebagai penenang jiwa
- b) Zakat: membiasakan manusia menyisihkan sebagian harta dan membaginya pada orang lain yang membutuhkan sebagai instrumen pembersih hati dan jiwa.
- c) Puasa: untuk mengatur hawa nafsu manusia agar tidak berlebihan dalam hal apapun serta mengantarkan seseorang menjadi insan muttaqin.
- d) Haji: mempersiapkan manusia untuk sanggup datang pada Allah SWT sendiri dengan

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 553

menanggalkan kekayaan, jabatan, kekuasaan, dll.

- e) Thaharah: untuk melatih manusia hidup bersih dan suci.

Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia lain seperti:

- a) Jual beli: agar kehidupan manusia dapat tercukupi.
- b) Pernikahan: untuk meneruskan keturunan sesuai aturan yang telah ditetapkan Allah SWT.
- c) Warisan: pembagian harta peninggalan untuk anggota keluarga dari orang yang telah meninggal dunia.
- d) Kemasyarakatan: agar menjadi manusia sosial yang saling membutuhkan, saling tolong-menolong antara satu dengan lain, karna manusia tidak bisa hidup sendiri.

3) *Akhlak*

Secara etimologi merupakan jamak dari kata *Khulk* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat. *Akhlak* ialah suatu kondisi atau sifat yang ada dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul perbuatan secara spontan tanpa dibuat-buat serta tanpa pemikiran.²⁷ Ahmad Amin mendeskripsikan *akhlak* sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang hingga tidak perlu berfikir lagi untuk melakukannya.

²⁷ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 1

Akhlak Islam mencakup akhlak manusia terhadap Allah seperti melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya, dan akhlak manusia terhadap makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan) serta sesama manusi, meliputi:

a) *Akhlak* kepada Allah SWT

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang mulia dan utama apabila dibandingkan dengan makhluk lain. Keutamaan tersebut terletak pada akal pikiran yang diberikan Allah SWT sehingga membuat manusia mampu berfikir. Dengan keutamaan tersebut, manusia diberi tugas menjadi pemimpin dan berkewajiban taat serta beribadah kepada Allah SWT. Seperti yang telah difirmankan dalam Q.S. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”²⁸

Bentuk *akhlak* kepada Allah adalah dengan tidak menyekutukan-Nya, bertaqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala ketentuan-Nya.

b) *Akhlak* kepada sesama manusia

Islam memberikan tuntunan *akhlak* yang terpuji dalam hubungan antar manusia satu dengan lainnya. Terutama hubungan antar keluarga dan kerabat, baik dekat maupun jauh.

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 523

Merupakan kewajiban seorang muslim terhadap keluarga untuk menjaganya dari api neraka. Seperti dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”²⁹

c) *Akhlak* terhadap lingkungan

Bentuk *akhlak* terhadap lingkungan seperti kepada binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda tak bernyawa lainnya. Semua itu diciptakan oleh Allah SWT dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semua makhluk Tuhan harus diperlakukan secara wajar dan baik.³⁰

Akidah, syari'ah dan akhlak saling berhubungan satu sama lain. *Akidah* menjadi dasar keyakinan manusia

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 560

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 150

atas setiap perbuatan, sedangkan *syari'ah* adalah perbuatan dari wujud *akidah*. Kemudian muncul *akhlak* yang timbul dari manfaat, hasil, dampak dari *akidah* dan *syari'ah*.

Jadi, pesan dakwah ialah segala sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u dalam bentuk lisan, tulisan atau tingkah laku dalam upaya menjadikan manusia sebagai insan yang berpegang teguh pada aturan Allah SWT.

2. Semiotika

a. Analisis Semiotika

“Studi yang mempelajari mengenai metode analisis untuk mengkaji tanda disebut dengan semiotik.³¹ Tanda seperti dimensi yang berdiri pada sesuatu yang lain dengan menggunakan segala apapun agar dapat digunakan untuk mengartikan sesuatu hal lainnya.³² Jadi, tanda dalam bidang analisis merupakan suatu yang mewakili atau menyatakan sesuatu yang lain.

Semiotika pada mulanya dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce dari Amerika Serikat dan Ferdinand De Saussure asal Swiss.³³ Mereka menamakan teori-teori yang dibuat dengan sebutan “*semiology*” dan “*semiotics*”. Dua istilah tersebut diambil dari bahasa Yunani, artinya tanda. Secara sederhana semiotika ialah ilmu tentang sistem-sistem,

³¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 15

³² Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), h. 4

³³ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 33

aturan-aturan, yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.³⁴

Di Eropa umumnya menggunakan istilah semiologi. Semiotika cenderung di gunakan oleh orang-orang yang berbahasa Inggris. bagi mereka yang menggunakan istilah semiologi bergabung dengan Saussure sedangkan semiotika bergabung dengan Pierce.³⁵ Meski begitu baik semiologi maupun semiotika, keduanya sama-sama digunakan untuk mengacu ilmu tentang tanda.

Charles mendeskripsikan semiotika sebagai suatu hubungan antara tanda (symbol), objek, dan makna. Tanda mewakili objek (referent) yang ada didalam pikiran orang yang menginterpretasikannya (interpreter).³⁶ Seperti saat kita mendengar kata 'gajah', maka sistem pikiran akan mengasosiasikan kata itu dengan hewan tertentu. Kata 'gajah' sendiri bukan binatang, namun asosiasi yang kita ciptakan yang menghubungkan keduanya. Ketiga elemen tersebut yaitu:

- 1) Tanda: kata 'gajah' terdiri dari sejumlah huruf atau kata 'gajah' adalah wakil dari tanda.
- 2) Objek (referent): objek yang tergambar dari kata 'gajah' terbentuk dalam pikiran kita seperti hewan berkaki empat, mempunyai gading dan belalai.
- 3) Makna: merupakan perpaduan antara tanda dan objek yang tercipta dalam pikiran. Kata 'gajah' bagi mereka yang menyukai gajah adalah hewan

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2006), h. 261-262

³⁵ Alex Sobur, *Ibid*, h. 12

³⁶ Morissan, Andy Corry Wardhany, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 28

pintar yang bisa dilatih sehingga menjadi hewan jinak. Sedangkan definisi gajah bagi mereka yang takut padanya adalah hewan menyeramkan bertubuh besar.

b. Analisis Semiotik Roland Barthes

Roland Barthes merupakan filsuf yang terkenal giat menerapkan model linguistik dan semiologi Saussurase. Bahasa menurut pemikiran Barthes menjadi sistem tanda yang menggambarkan dugaan-dugaan dari suatu kelompok masyarakat tertentu dalam tenggat masa tertentu.

Barthes berasal dari keluarga menengah Protestan di Cherbourg, lahir tahun 1915 dan dibesarkan di Bayyone. Barthes menjadi seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi, terbukti ia pernah berperan sebagai pengritik bidang sastra terkemuka di Prancis karena eksonen penerapan strukturalisme dan semiotika pada program studi sastra.³⁷ Serta sebagai asisten, dan menyambi menjadi seorang pengajar pada bidang sosiologi tanda, syymbol dan representasi kolektif serta kritik semiotika. Hingga pada tahun 1976, Barthes mendapat julukan Professor untuk “*semiology Literer*” di *college de france*.³⁸

Dalam pengetahuan Barthes, semiotika pada mulanya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) menaknai situasi. Memaknai dalam hal ini tidak dibaurkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu

³⁷ Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), h. 11

³⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 64

hendak berkomunikasi, tapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda.³⁹

Barthes mengembangkan semiotika milik Saussure yang biasa disebut dengan “*two order of signification*”. *Two order of signification* atau signifikasi dua tahap.⁴⁰ Barthes menciptakan peta bagaimana tanda bekerja:

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

Gambar diatas menjelaskan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material: hanya jika anda mengenal kata “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.⁴¹ Pemikiran Barthes ini sangat berarti bagi penyempurna semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif.

³⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 15-16

⁴⁰ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 21

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 69

1) Makna Denotasi

Denotasi ialah makna awal dari sebuah tanda, teks, dan sebagainya yang tidak dapat dipastikan dengan tepat, karena bersifat generalisasi.⁴² Berdasarkan wawasan Barthes, makna denotasi menjadi makna paling konkret dari tanda. Signifikasi tahap pertama berkaitan erat antara *signifier* dan *signified*. Dalam persepsi Barthes, tanda konotatif bukan hanya makna tambahan dari denotasi, namun juga mengandung kedua bagian dari tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Makna denotasi biasa ditemukan dalam kamus seperti kata *mawar* berarti ‘*sejenis bunga*’.

2) Makna Konotasi

Konotasi merupakan istilah signifikasi bagian kedua yang dipakai Barthes. Penerapannya terjadi apabila tanda bertemu dengan perasaan serta nilai-nilai dari kebudayaan. Keduanya akan berinteraksi dan menghasilkan sebuah konotasi.⁴³ Istilah konotasi diambil dari bahasa latin *connotare*, artinya “menjadi tanda” yang mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah dengan kata atau bentuk lain dari komunikasi.⁴⁴ Jika dalam denotasi kata *mawar* merupakan sejenis bunga maka, dalam konotatif yang merupakan makna denotatif yang ditambah dengan segala gambaran, ingatan dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata *mawar*. Denotasi bersifat objektif, sedangkan

⁴² Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 43

⁴³ Alex Sobur, *Ibid*, h. 128

⁴⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 45

konotasi subjektif atau emosional. Disebut objektif karena makna denotasi berlaku umum, sedangkan konotasi bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergerakan dari makna asalnya (denotasi) karena terdapat tambahan rasa dan nilai tertentu.

Kebanyakan orang dapat memahami makna denotasi, sedangkan makna konotasi hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang terukur lebih kecil atau sedikit jumlahnya. Jadi sebuah kata memiliki makna konotatif apabila kata tersebut mengandung nilai rasa, baik positif maupun negatif. Jika tidak mempunyai rasa, maka dikatakan tidak mengandung konotasi.⁴⁵

3. Tinjauan Film

a. Definisi dan Jenis Film

Terdapat dua pengertian dari kata film berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pertama, film merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid digunakan sebagai tempat gambar negatif (dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan ditayangkan dalam bioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.⁴⁶ Secara etimologis, film berarti *moving image* atau gambar, disertai maupun tanpa suara guna menunjang gambar-gambar tersebut.

Prof. Dr. Azhar Arsyad mendefinisikan film sebagai sekumpulan gambar dalam *frame*, setiap *frame* diproyeksi via lensa proyektor secara teknis

⁴⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 264

⁴⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 242

sehingga pada layar gambar tersebut akan terlihat seperti hidup. Pergerakan film cukup cepat dan mudah berganti sehingga memiliki daya pikat sendiri bagi penonton.⁴⁷

Sebagai industri (*an industry*), film berkontribusi pada perekonomian masyarakat, negara hingga menciptakan lapangan kerja. Semakin pesat film di negara, akan semakin berkembang sektor perekonomian negara. Kesuksesan film bukan hanya dihitung dari segi penonton namun film mampu memicu tumbuhnya sector atau produk-produk lain yang dipandang. Sebagai komunikasi (*communication*), film menjadi bagian penting untuk proses mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*).⁴⁸

“Pada dasarnya film adalah alat audio yang menarik perhatian banyak orang, karna dalam film dapat membuat adegan terasa hidup karena adanya kombinasi antara suara, tata warna, kostum dan panorama yang indah. Film memiliki daya tarik yang dapat memuaskan perasaan penonton. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karna adanya unsur manusia mencari hiburan dan meluangkan waktu. Alasan utama orang menonton film adalah untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Film juga dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru.

Berdasarkan tujuan film diproduksi, biasanya untuk segala macam kebutuhan salah satunya wahana

⁴⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 48

⁴⁸ Idy Subandy Ibrahim, *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), h. 190

menyampaikan informasi. Ditinjau dari ragamnya, film dipilah menjadi:

1) Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan karya cipta mengenai suatu realita (*creative treatment of actuality*).⁴⁹ Dengan istilah lain, film non fiksi yang menggambarkan perasaan dan pengalaman dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung para kamera atau pewawancara. Film dokumenter adalah julukan yang diberikan untuk karya film pertama Lumiere bersaudara yang bercerita mengenai perjalanan (*Travelogue*). Film ini dibuat sekitar tahun 1890.

Film dokumenter pada dasarnya dibuat untuk menyajikan realitas melalui berbagai macam cara untuk berbagai macam tujuan. Secara umum film dokumenter dibuat untuk tujuan penyebaran informasi, pendidikan juga propaganda bagi seseorang atau kelompok tertentu. Kini film dokumenter menjadi sebuah tren tersendiri dalam perfilman dunia. Para pembuat film bisa bereksperimen dan belajar tentang banyak hal ketika terlibat dalam produksi film dokumenter. Selain untuk konsumsi televisi, film dokumenter juga lazim untuk diikuti sertakan dalam berbagai festival film di dalam atau luar negeri.

2) Film Animasi

Animasi ialah teknik yang digunakan untuk menciptakan serangkaian ilusi gambar gerak dua atau tiga dimensi. Membuat animasi selalu dimulai dengan proses penyusunan *storyboard*, yaitu

⁴⁹ Elvinaro Ardianto, Lukiat Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 139

serangkaian sketsa yang menunjukkan bagian penting dari cerita. Era ini, hampir seluruh pencipta animasi memanfaatkan media digital seperti komputer dalam proses pembuatan film animasi. Hal itu akan menguntungkan dari segi durasi proses pembuatan yang lebih cepat serta hasil yang lebih hidup. Salah satu tokoh animasi legendaris Walt Disney dengan film-film kartunnya seperti Donald Duck, Snow White, dan Mickey Mouse.

3) Film Cerita Pendek

Film cerita pendek biasanya mempunyai durasi tayang kurang dari 60 menit. Film cerita pendek dijadikan sebagai wadah percobaan dan batu loncatan bagi seseorang atau kelompok sebelum memproduksi film dengan cerita panjang. Ragam film semacam ini biasanya hasil karya mahasiswa jurusan film sebagai proses belajar memproduksi film atau komunitas tertentu yang menyukai dunia film dan ingin mencari pengalaman membuat film dengan baik.

4) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang umumnya berdurasi lebih dari 60 menit, biasanya diputar di bioskop-bioskop. Seiring berkembangnya zaman dan dunia perfilman, ada banyak genre yang ditayangkan dalam perfilman, setiap genre mempunyai fungsi dan ciri khas yang berbeda-beda. Adapun jenis film cerita panjang dibagi ke dalam beberapa genre, yaitu:

a) Komedi, genre ini tidak sama dengan lawakan karna dalam lawakan ysnng berpersn adalsh pelawak, sedangkan dalam genre komedi tidsk hrsrus diperankan oleh pelawask, tetapi pemain biasa. Genre ini menyuguhkan sesuatu yang

membuat penontonnya tersenyum bahkan tertawa terbahak-bahak. Drama komedi terdiri dari dua jenis yaitu *slapstick* dan *situation comedy*. *Slapstick* adalah komedi yang memperagakan adegan konyol seperti sengaja jatuh atau dilempar barang dan lainnya. Sedangkan *situation comedy* adalah adegan lucu yang muncul dari situasi yang dibentuk dalam alur film.

- b) Drama, dalam genre ini film digambarkan sebagai kejadian nyata di sekitar kehidupan manusia, jalan ceritanya dapat membuat penonton tersenyum, sedih, bahkan hingga meneteskan air mata. Genre ini menonjolkan aspek-aspek *human interest* sehingga yang dituju adalah perasaan penonton untuk meresapi kejadian yang dialami tokohnya.
- c) *Horror*, film dengan genre ini biasanya mengandung unsur mistis, alam gaib dan supranatural. Jalan ceritanya membuat jantung penonton berdegub kencang, merinding, menegangkan hingga histeris. Di Indonesia, genre ini cukup laris dan banyak diminati para penonton, dulu perfilman Indonesia genre horror selalu ditampilkan dengan nuansa fulgar dan seksi pada tokoh perempuannya, hal itu membuat citra negatif pada perfilman Indonesia.
- d) Musikal, film genre ini penuh dengan nuansa musik. Alur ceritanya hampir sama dengan genre drama. Perbedaannya pada bagian adegan dalam genre musikal para pemain bernyanyi, menari, bahkan berdialog menggunakan musik (seperti bernyanyi). Seperti perfilman india atau biasa disebut *Bollywood* sering menyuguhkan

film dengan genre musikal, khususnya pada masa keemasan Sahrkhan, Aamir Khan, dan Salman Khan sekitar tahun 2000, karna kepopuleran masa itu salah satu rumah produksi perfilman Indonesia (Gentabuana) membuat film bergenre musikal dengan mengambil beberapa lagu dari film India dan hanya merubah isi kalimatnya.

e) Laga (action), film yang dipenuhi aksi, perkelahian, dan adegan berbahaya lainnya. film ini berisi pertarungan secara fisik antara pemain protagonis dengan antagonis. Salah satu aktor Indonesia yang sukses hingga mancanegara dalam membintangi film laga ialah Iko Uwais.

b. Film sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan masyarakat luas yang terlibat di dalamnya, biasanya menggunakan teknologi media massa.⁵⁰ Menurut Bittner dan Rakhmat komunikasi massa harus menggunakan medium yang dapat menjangkau khalayak dengan cakupan relatif besar. Media komunikasi yang masuk dalam lingkup media massa ialah: radio siaran dan televisi, keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah sebagai media cetak, serta media film.

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dinilai paling berpengaruh terhadap kejiwaan para penontonnya.⁵¹ Karna film menyuguhkan kombinasi antara gambar bergerak dan suara. Gambar

⁵⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2007), h. 16

⁵¹ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1981), h. 192

mempunyai ilustrasi yang kuat, bahwa apa yang diproyeksikan pada layar seakan-akan nyata dapat menembus ruang dan waktu. Film sangat bergantung pada teknologi masa kini sebagai proses produksinya.

Menjadi saluran dari komunikasi massa, film menyuguhkan informasi dan gambaran mengenai suatu kejadian tertentu, beberapa realitas sudah disaring oleh pembuatnya sebelum disuguhkan pada penonton.⁵² Film memiliki tujuan *transformasion of values* yaitu menyebarluaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pesan pada film sebagai dapat berupa apaun, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan seperti pendidikan, hiburan dan informasi.

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian terdahulu merupakan sumber lampau dari hasil penelitian yang nantinya akan dijadikan peneliti sebagai bahan acuan perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sekaligus sebagai sumber inspirasi dalam membantu pelaksanaan penelitian. Pada sub bab ini, peneliti ingin menegaskan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Setelah ditelusuri, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber inspirasi dan bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat lima penelitian yang berkaitan, adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Skripsi karya Lathifah Istiqomah, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Bengkulu,

⁵² Asep S. Muhtadi, Sri Handayani, *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*, (Bandung: Pusdai Press, 2000),h. 95

- ditulis tahun 2019 dengan judul “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Duka Sedalam Cinta”. Persamaan skripsi terdahulu yang dijadikan rujukan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu sama-sama menganalisis pesan dakwah. Perbedaannya pada subjek yang teliti. Lathifah menguraikan dalam film Duka Sedalam Cinta terdapat pesan-pesan dakwah, yakni akidah mengenai iman kepada malaikat, syari’ah yang disampaikan tentang ibadah, dan akhlak mengenai ta’awun, tolong menolong, saling memaafkan, bersedekah, sabar, adil dan bijaksana.
2. Skripsi karya Nadhila Firda Sasmita, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, ditulis tahun 2019 mengambil judul “Pesan Dakwah dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung (Analisis Semiotik Roland Barthes)”. Persamaan skripsi terdahulu yang dijadikan rujukan dengan skripsi yang peneliti buat yaitu dalam penggunaan Analisis Semiotik Roland Barthes. Perbedaannya pada subjek yang diteliti. Hasil penelitian Nadhila menunjukkan dalam potongan gambar terdapat 3 aspek yaitu akidah yang berhubungan dengan keimanan akan ketauhidan Tuhan Yang Maha Esa, syari’ah yang berhubungan dengan ibadah sesuai syariat Islam, dan akhlak yang berhubungan dengan tindak tanduk manusia.
 3. Skripsi karya Jam’ah Alfi Hidayah, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin tahun 2020 dengan judul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 8 *scene* yang mengandung pesan dakwah meliputi taat terhadap perintah Allah SWT, saling peduli dan tolong menolong, toleransi agama, kuat dalam menghadapi musibah, kecintaan terhadap Islam melalui seni lukis. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada analisis yang digunakan

yaitu semiotik Roland Barthes. Letak perbedaannya pada subjek yang diteliti, skripsi terdahulu menggunakan film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, sedangkan skripsi yang peneliti buat menggunakan film Mulk.

4. Skripsi karya Nurfitri Munawaroh, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Cahaya Cinta Pesantren Karya Ira Madan”
 Persamaan skripsi terdahulu yang dijadikan rujukan dengan skripsi yang peneliti buat sama-sama menggunakan Analisis Semiotik. Perbedaannya pada subjek yang diteliti, skripsi terdahulu menggunakan film Cahaya Cinta Pesantren, sedangkan skripsi yang peneliti buat menggunakan film Mulk. Nurfitri menguraikan kandungan pesan dakwah dalam film Cahaya Cinta Pesantren terdiri dari aspek akidah meliputi berdo’a, belajar, ceramah, membaca Al-Qur’an, dan takdir kematian. Aspek syari’ah meliputi larangan makan dengan berdiri. Sedangkan aspek akhlak meliputi syukur, mencium tangan yang lebih tua, sabar.

Untuk lebih jelas dalam memahami perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat dari tabel berikut:

Peneliti	Perbedaan	Persamaan	Hasil
Lathifah Istiqomah	- Subjek penelitian dahulu film Duka Sedalam Cinta, subjek peneliti	- Menggunakan metode analisis semiotik model Roland Barthes - Menggunakan	- Pesan dakwah meliputi akidah, syari’ah dan akhlak.

	film Muluk	n pendekatan kualitatif	
Nadhila Firda Sasmita	- Subjek penelitian dahulu film Kehormatan di Balik Kerudung, subjek peneliti film Muluk	- Metode yang digunakan analisis semiotik model Roland Barthes - Menggunakan pendekatan kualitatif - Objek penelitian adalah pesan dakwah	- Akidah berhubungan dengan keimanan, syari'ah yang berhubungan dengan ibadah sesuai syariat Islam, dan akhlak yang berhubungan dengan tindak tanduk manusia
Jam'ah Alfi Hidayah	- Subjek penelitian dahulu film Ketika Tuhan Jatuh Cinta, subjek peneliti adalah film Muluk	- Menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes - Menggunakan pendekatan kualitatif	- Mengandung pesan dakwah meliputi taat terhadap perintah Allah SWT, saling peduli dan tolong menolong, toleransi agama, kuat dalam menghadapi musibah, kecintaan terhadap Islam melalui seni lukis

Nurfitri a Munaw aroh	- Subjek penelitian dahulu film Cahaya Cinta Pesantren, subjek peneliti adalah film Muluk	- Menggunakan pendekatan kualitatif - Metode yang digunakan analisis semiotik Roland Barthes	- pesan dakwah terdiri dari aspek akidah, Aspek syari'ah, aspek akhlak
--------------------------------	---	---	--

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian dengan tujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh objek penelitian seperti tingkah laku, tanggapan, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Pendekatan ini menggunakan cara deskripsi yaitu berbentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵³ Tanda lain dari penelitian kualitatif adalah hasil penelitian lebih mengedepankan kata-kata, kalimat atau narasi dibandingkan angka statistik, intensif. Peneliti adalah instrumen penting yang terlibat dalam konstruksi-konstruksi makna.⁵⁴

Metode penelitian perlu digunakan sebab suatu penelitian dapat diukur keabsahannya berdasarkan metode yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin memperoleh fakta yang dapat dipercaya kebenarannya dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Dengan kata lain, peneliti ingin mengkaji data secara dalam mengenai kompleksitas yang terdapat dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema angka.

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menjawab bagaimana pesan dakwah dalam film “Mulk” dengan

⁵³ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 5

⁵⁴ Rachmat Kriyantono, *Public Relation & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 46

menyajikan data dalam bentuk table dan frame dari *scene* yang terdapat dalam film “Mulk”.

2. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis Analisis Teks Media yang memanfaatkan teks analisa dan studi kepustakaan dengan objek kajian media, seperti film, novel, komik, iklan, dan sebagainya. Terdapat beberapa jenis model analisis teks media, yaitu analisis wacana (*discourse analysis*), analisis semiotik (*semiotic analysis*) dan analisis framing atau bingkai (*framing analysis*).

Metode analisis yang digunakan peneliti ialah analisis semiotik. Semiotik merupakan studi yang mengkaji tentang tanda. Adapun, dari banyaknya analisis semiotik, peneliti memanfaatkan analisis semiotik Roland Barthes untuk menganalisis makna tersembunyi yang terdapat dalam film Mulk.

Konsep pemikiran Roland Barthes terhadap semiotik terkenal dengan konsep *mythologies* atau mitos. Model ini menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antar konveksi dalam teks dengan konveksi yang dialami dan diharapkan penggunanya.⁵⁵ Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes untuk memudahkan menemukan tanda, yang dikaitkan dengan makna konotasi yang mengacu pada nilai-nilai budaya dan adanya mitos, yaitu rujukan yang bersifat kultural atau bersumber dari budaya yang ada dalam film Mulk.

B. Unit Analisis

⁵⁵ Roland Barthes dikutip dalam buku Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, h. 28

Unit analisis berkaitan dengan fokus penelitian dapat berupa benda, individu atau kelompok wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitian yang diambil.⁵⁶ Dalam penelitian ini unit yang akan dibahas berupa potongan-potongan adegan terdiri dari dialog, ekspresi, gesture yang mengandung pesan dakwah dalam film Mulk.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis dan sumber data merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk memperkuat argumentasi dan hasil dari penelitian. Jenis data merupakan sekumpulan bukti empirik yang didapatkan dari suatu pengamatan, observasi, atau wawancara yang mengandung informasi untuk menjawab rumusan masalah⁵⁷ Adapun jenis data dapat diklasifikasikan sebagai:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dipilih untuk kepentingan penelitian atau jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli tanpa adanya perantara. Dalam penelitian ini, data primer adalah film Mulk dengan memperhatikan setiap adegan yang ditampilkan para tokoh baik secara audio maupun audiovisual yang mengandung pesan dakwah.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data pendukung yang diperoleh sebagai pelengkap data primer. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui media studi pustaka

⁵⁶ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif (Malang: UMM Press, 2010) Cet. Ke-1 h. 55

⁵⁷ Edi Riyadi,, *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h. 29

untuk mendapatkan data-data yang relevan, yaitu buku, jurnal, artikel maupun situs lain yang berkaitan dengan film Mulk.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film dengan judul Mulk yang dapat diputar secara daring pada situs LayarKaca21, ataupun diunduh terlebih dahulu agar dapat diputar secara luring.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, yang dilakukan terlebih dahulu ialah melakukan tahap-tahap penelitian. Secara umum tahapan penelitian semiotika tidak jauh dengan penelitian lainnya.⁵⁸ Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menentukan Tema

Tahap awal yang harus dilakukan peneliti ialah menentukan tema atau topik yang menarik untuk diteliti dengan cara mencari informasi atau isu yang sedang dibicarakan di media *online* atau *offline*. Peneliti menemukan film dengan judul “Mulk” asal India yang rilis pada tahun 2018.

2. Merumuskan Masalah

Tahap selanjutnya, peneliti memfokuskan penelitian mengenai representasi islam dalam film. Dalam penelitian ini, masalah yang dirumuskan ialah apa pesan dakwah dalam film Mulk berdasarkan analisis semiotik Roland Barthes.

⁵⁸ Rachmat Kriyantoto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Cet 4 (Jakarta: Kencana, 2009), h. 271

3. Menentukan Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film *Mulk*, maka peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes sebagai metode penelitiannya.

4. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya penwiliti mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder. Data prjmer dalam penelitian ini yakni film *Mulk* yang diakses melalui situs Layarkaca21, peneliti menganalisa data primer dengan cara mengidentifikasi *scene*, yaitu dengan menetapkan adegan-adegan dalam film *Mulk* yang mengandung pesan dakwah untuk diteliti lebih lanjut. Sedangkan data sekunder dihasilkan dari buku-buku tentang semiotika, jurnal dan skripsi tentang representasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sebuah penjelas mengenai suatu objek pelitian. Data mempunyai arti sebagai sesuatu yang memiliki hubungan dengan ulasan fakta. Fakta dapat didapati ketika melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan menonton film *Mulk* bersubtitle bahasa Indonesia yang sebelumnya telah didownload pada situs Layarkaca21. Data tambahan yang peneliti gunakan bersumber dari artikel, jurnal, buku-buku, dan referensi lain yang topik pembahasannya relevan dengan masalah penelitian yang dapat diakses secara *offline* dan *online*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Tidak ada teknik yang baku dalam melakukan hal ini terutama penelitian kualitatif.⁵⁹ Peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes dengan fokus tingkatan yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

Denotasi merupakan sistem pertanda tingkat pertama terdiri dari rantai penanda dan petanda, yakni hubungan konsep abstrak dibaliknya, denotasi menghasilkan makna eksplisit langsung dan pasti. Sedangkan konotasi merupakan sistem penandaan tingkat kedua rantai penanda. Pertanda pada sistem denotasi menjadi sistem penanda dan seterusnya berkaitan dengan penanda yang lain dan rantai pertandaan lebih tinggi. konotasi memiliki makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti, maksudnya adalah terbuka terhadap berbagai kemungkinan.

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180

BAB IV

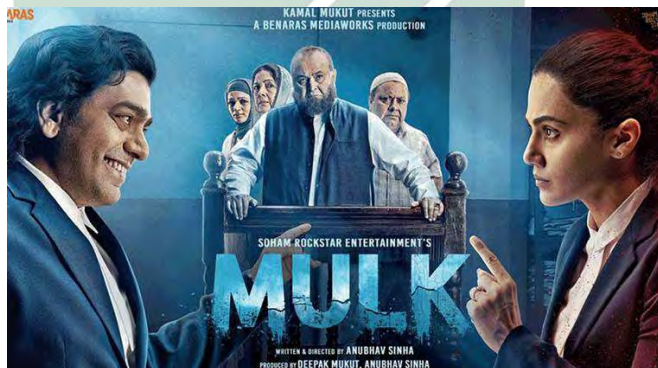
PESAN DAKWAH DALAM FILM MULK

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Tentang Film Mulk

Mulk merupakan film bergenre drama yang disutradarai oleh Anubhav Sinha. Rilis pada 3 Agustus 2018. Film ini diperankan aktor ternama di India seperti Rishi Kapoor, Taapse Pannu, Rajat Kapoor, Ashutosh Rana. Lokasi syuting terletak di Benaras dan Lucknow. Berdurasi 140 menit.

berkisah mengenai anggota keluarga muslim yang mencoba mendapatkan kembali kehormatan keluarga dan agamanya setelah salah satu anggota keluarga terlibat dalam aksi terorisme. Taapse Pannu dan Rishi Kapoor berperan sebagai tokoh utama, sedangkan Manoj Pahwa sebagai peran pendukung. Film ini berhasil masuk nominasi *Filmfare* ke 64 nominasi Aktris Terbaik Kritikus (Taapse Pannu), Aktor Pendukung Terbaik (Manoj Pahwa), dan berhasil menang dalam kategori Kisah Terbaik (Anubhav Sinha).



Gambar 4.1 Cover Film Mulk

2. Tim Produksi Film Mulk

CEO Soham Rockstar	: Shailendra Mandowara
CEO Benaras Media Works	: Dhruv Kumar Dubey
Sutradara	: Anubhav Sinha
Produser	: Deepak Mukur Anubhav Sinha
Eksekutif produser	: Sagar Ravindra S.
Produser Pendamping	: Kaleem Khan
penulis	: Anubhav Sinha
Konsultan Naskah	: Anjum Rajabali
Musik	: Prasad Sasthe Anurag Saikia
Lyrics	: Shakeel Azmi
Make up	: Yasmin Rodgers
Kostum	: Dipika Lal Anirudh Singh
Art Director	: Nikhil Kovale
Asisten direktur	: Vikhyaat Deepak Sareen
Editor	: Ballu Saluja
Director of Photography	: Ewan Mulligan

3. Profil Sutradara



Gambar 4.2 Anubhav Sinha

Mempunyai nama lengkap Anubhav Sushila Sinha, ia merupakan sutradara, penulis, serta produser film

India. Lahir 22 Juni 1965 di Allahabad (saat ini Prayagraj), Uttar Pradesh, India. Ayahnya bernama Prem Govin Sinha, Ibunya bernama Sushila Sinha. Anubhav lulusan teknik mesin dari Universitas Muslim Aligarh pada tahun 1988, kemudian bekerja di Delhi selama dua tahun, sebelum pindah ke Mumbai pada tahun 1990.

Awalnya Sinha bekerja dengan sutradara film Pankaj Parashar sebagai asisten sutradara hingga 1993, kemudian membuat acara serial televisi India yang berjudul "Shikast". Tahun 1997 menjadi sutradara dalam acara TV "Sea Hawks" sebanyak 76 episode. Kemudian beralih menjadi sutradara videoklip hingga tahun 2000.

Film pertama yang disutradarainya ialah "Tum Bin" (2001). Film ini dianggap sebagai salah satu film tersukses sejauh ini karna berhasil mengalahkan film "Aks" yang dibintangi oleh Amitabh Bachchan. Karya terkenal lainnya "Dus" (2005), "Tathastu" (2006), "Cash" (2007), "Ra. One" (2011), "Tum Bin 2" (2016). Setelah itu "Mulk" (2018) yang dibintangi actor besar Rishi Kapoor, Sinha mencoba genre baru dalam film yang menggambarkan masalah sosial mengenai isu agama. film lain dengan unsur kebangkitan sosial ialah "Article 15" (2019) dan "Thappad" (2020).

Bertahun-tahun berkarir di industri perfilman, beberapa penghargaan pernah diraih Anubhav Sinha antara lain:

1. *Yash Bharti Award* dari Pemerintah Uttar Pradesh tahun 2016
2. *Dadasaheb Phalke Film Foundation Award* tahun 2019 kategori Penulis Sutradara Terbaik (*Mulk*)
3. *News 18 Reel Movie Award* tahun 2019 kategori Dialog Terbaik (*Mulk*)
4. *Star Screen Awards* tahun 2019 kategori Film Terbaik (*Mulk*)

5. *Filmfare* tahun 2019 kategori Kisah Terbaik (*Mulk*)
6. *Filmfare* tahun 2020 kategori Cerita Terbaik (*Article 15*)
7. *Filmfare* tahun 2020 kategori Film Terbaik Kritikus (*Article 15*)

B. Penyajian Data

1. Sinopsis

Murad Ali Mohammed seorang pengacara yang tinggal bersama keluarganya di daerah padat penduduk Vanarasi. Cerita diawali dengan dua pemuda India tengah berbincang, pemuda itu bernama Shahid dan Mehfooz Alam. Alam merupakan buronan teroris yang ditakuti sekaligus diincar oleh polisi. Alam telah merancang rencana besar. Shahid tergabung didalamnya.

Murad dan beberapa anggota keluarga lainnya sedang menyiapkan acara anniversary pernikahan dikediamannya. Disela kesibukan datang Aarti dari London. Acara berjalan lancar tanpa ada kendala sedikitpun. Setelah acara selesai, Bilaal mengantar Shahid menuju suatu tempat, Shahid meminta turun ditepi jalan, ia akan menunggu kawannya terlebih dahulu, lalu berangkat bersama menuju Kanpur untuk menonton pertandingan sepakbola. Ditengah perjalanan Shahid dan dua temannya megebom bus yang mereka tumpangi hingga menewaskan sekitar 16 orang dan 20 lainnya luka-luka.

Keesokan harinya pemberitaan tersebut telah ramai di Vanarasi hingga pemberitaan TV. Polisi telah mengidentifikasi ketiga pelaku, sekaligus menetapkan Shahid sebagai salah satunya. Dari hasil identifikasi Mehfooz Alam diduga dalang dibalik kejadian ini. Diketahui Shahid telah bersembunyi ditempat tinggalnya. Danesh Javed selaku polisi ditugaskan untuk menangkap

Shahid. Masyarakat sekitar ramai mengepung rumah Murad untuk melihat proses penangkapan Shahid. Shahid akhirnya tewas karna mencoba melarikan diri dan melawan polisi.

Dalam hitungan jam situasi lingkungan rumah Murad berubah drastis. Setiap orang yang dikenal Murad memandangnya teroris. Bilaal dibawa ke kantor polisi untuk diinterogasi, polisi melakukan penyidikan dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Dari pertanyaan yang diberikan semua mengarah agar Bilaal mengakui bahwa ia juga terlibat dalam aksi ini. namun, Bilaal terus mengelak. Semua ini murni ulah Shahid.

Polisi terus mengintimidasi Bilaal, hingga membawa ke jalur hukum, status Bilaal berubah menjadi tersangka. Aarti dan Murad maju sebagai pengacara Bilaal. Persidangan berjalan sangat sengit, Jaksa penuntut umum terus mengungkapkan tuduhan-tuduhan yang sifatnya menyudutkan Bilaal dan keluarga mereka bahwa mereka satu komplotan teroris.

Sidang terus berjalan, hingga Santosh Anand mengungkapkan bahwa semua yang ditujukan kepada Bilaal juga berlaku untuk Murad karna mereka satu komplotan. Tim investigasi memutuskan Murad sebagai terdakwa, untuk penyidikan dan pemeriksaan lebih lanjut Murad diserahkan ke tahanan. Karna statusnya terdakwa, Murad terpaksa mundur dari pengacara.

Tak kuasa dengan tuduhan mengenai dirinya, keluarga serta agamanya membuat Bilaal tertekan hingga meninggal dunia dalam perjalanan menuju rumah sakit. Keluarga kembali terpukul dengan kepergian Bilaal. Aarti bertekad akan memenangkan kasus ini, bahwa semua tuduhan tentang Islam agama teroris adalah salah besar, mereka akan berjuang hingga akhir.

2. Profil dan Karakter Tokoh Film Mulk

a. Rishi Kapoor



Gambar 4.3 Rishi Kapoor

Rishi Kapoor merupakan anak aktor sekaligus sutradara besar Raj Kapoor. Kakeknya Prithviraj dulu seorang bintang besar di dunia perfilman. Kakak, paman, anak serta keponakannya yaitu Kharisma dan Kareena Kapoor juga merupakan aktor besar India. Keluarga Kapoor mendominasi ranah entertainment dari waktu ke waktu.

Nama lengkapnya Rishi Raj Kapoor, lahir di Mumbai 4 September 1952. Ia adalah seorang aktor, produser sekaligus sutradara film India yang dikenal atas karyanya dalam sinema hindi. Debut pertama dimulai sebagai cameo dalam film garapan ayahnya Mera Naam Joker (1970). Saat memasuki usia dewasa Rishi mendapat peran dalam film Bobby tahun 1973, film ini menerima penghargaan FilmFare Best Actor tahun 1974.

Rishi telah meraih 18 penghargaan dan 22 nominasi. Beberapa penghargaan dia raih melalui film Love Aaj Kal (2009) di ajang Apsara Award tahun 2010, penghargaan dalam kategori *Best Actor In a Supporting Role*. Dalam ajang populer Award 2014 ia juga menjadi *Best Performance In a Negative Role*

melalui Film *Avrangzeb* (2013). Pada tahun 2013, melalui film *Agneepath* (2012) Rishi memenangkan penghargaan dalam kategori *Best Performance by Actor in a Negative Role*. Rishi tutup usia pada 30 April 2020 setelah didiagnosa mengidap kanker sejak tahun 2018.

Dalam film *Mulk* ia memerankan tokoh Murad. Seorang pengacara yang cukup disegani dilingkungan rumahnya. Murad adalah sosok laki-laki dermawan, ramah, baik hati dan tipikal orang yang selalu membawa energi positif untuk keluarganya.

b. Taapse Pannu



Gambar 4.4 Taapse Pannu

Taapsee Pannu merupakan aktris Bollywood sekaligus pragawati asal India. Lahir di New Delhi 1 Agustus 1985. Sebelum menjadi aktris, Taapsee menjalani karirnya dalam bidang model. Pada masa karirnya di dunia modeling, ia tampil dalam sejumlah iklan, dan memenangkan beberapa penghargaan. Taapsee adalah salah satu dari beberapa aktris India yang memiliki 7 liris film dalam satu tahun. Taapsee menjadi pusat perhatian setelah memainkan peran ‘Minal Asura’ dalam film Bollywood “Pink”.

Dalam film *Mulk*, Taapsee berperan sebagai Aarti menantu Murad. Aarti memiliki karakter periang, penyayang, peduli, baik hati dan cerdas. Ia juga berprofesi sebagai pengacara di London.

c. Manoj Pahwa



Gambar 4.5 Manoj Pahwa

Manoj Pahwa lahir 1 September 1963, ia adalah aktor asal India yang dikenal atas perannya sebagai Bhatia dalam serial komedi *Office Office* (2001). Lebih dari 45 film pernah ia perankan. Dalam film *Mulk*, Manoj berperan sebagai Bilaal yang merupakan adik kandung Murad. Mempunyai tipikal ramah, selalu positif thinking terhadap orang lain bahkan orang asingpun dan suka bergurau terhadap keluarga hingga tetangga sekitar membuat kehadirannya mampu mencairkan suasana. Namun sedikit ceroboh.

d. Rajat Kapoor



Gambar 4.6 Rajat Kapoor

Rajat Kapoor lahir di Delhi India 11 Februari 1961, adalah seorang aktor India, penulis sekaligus sutradara film. Pada usia 14 tahun, Rajat sudah memutuskan kelak ketika dewasa akan menjadi produser film. Untuk mewujudkan mimpinya Rajat masuk Institut Film dan Televisi India (FTII). Tahun 1983 ia bergabung dengan grub teater Chingari di Delhi untuk belajar akting. Ia menjadi terkenal akibat perannya dalam film eksperimental *Khayal Gatha* (1989). Rajat berperan sebagai Danish Javed anggota satuan polisi anti teroris. Danish memiliki karakter tegas.

e. Ashutosh Rana



Gambar 4.7 Ashutosh Rana


Mempunyai nama Ashutosh Rana Ramnarayan Neekh, secara profesional dikenal sebagai Ashutosh

Rana. Kelahiran 53 tahun silam tepatnya pada 10 November 1967, adalah seorang aktor asal India yang berkarya di perfilman Marathi, Telugu, Kannada, Tamil dan Hindi. Rana telah memenangkan dua penghargaan Filmfare untuk Dushman dan Sangharsh kategori peran negatif. Dalam film Mulk, Shutosh berperan sebagai Santosh Anand seorang jaksa penuntut umum yang memiliki karakter licik.

C. Analisis Semiotik *Scene* Pesan Dakwah

Penulis telah mengidentifikasi *scene-scene* yang mengandung pesan dakwah dalam film Mulk. *Scene-scene* tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes yang menekankan pada tingkatan denotasi dan konotasi. Berikut beberapa adegan yang diambil dan dianalisa menggunakan semiotik model Roland Barthes:

Scene 1 (08:55-09:05)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
	<p>Choti: kamu tidak melakukan apapun kecuali memberi makan burung, kita harus membuat rencana untuk makan malam nanti, kita tidak punya cukup uang untuk membeli daging.</p>	<p><i>Medium Close Up</i>, menampilkan ukuran gambar dari dada keatas (pengambilan gambar dari samping).</p>

	<p>Bilal: jangan khawatir tentang uangnya.</p>	<p><i>Medium Close Up,</i> menampilkan gambar dari dada keatas. Tangan terangkat keatas.</p>
---	--	--

Tabel 4.1


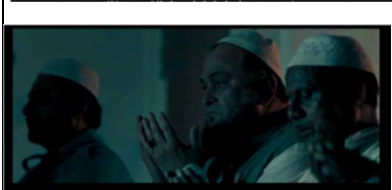
Denotasi:

Choti berbicara kepada Bilal yang sedang mengurus burung peliharaannya bahwa mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli daging, Bilal menjawab dengan santai dan mengangkat tangannya sebagai bentuk agar Choti tidak mempermasalahkan uang.

Konotasi:

Choti ingin membeli daging namun mereka tidak memiliki cukup uang, Bilal menegaskan dengan ekspresi santai ketika mereka tidak memiliki uang mengapa harus khawatir. Makna yang terkandung dalam adegan tersebut bahwa seorang muslim tidak perlu khawatir mengenai uang (rezeki).

Scene 2 (05:01-05:11)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
	-	<p><i>Long Shot,</i> menampilkan gambar secara keseluruhan.</p>
	-	<p><i>Medium Close Up,</i> menampilkan gambar dada</p>

		keatas.
--	--	---------

Tabel 4.2



Denotasi:

Orang-orang sedang mengantarkan jenazah menuju masjid untuk disholatkan. Murad ikut menyolatinya, kemudian jenazah didoakan.

Konotasi:

Murad serta orang-orang sekitar menjalankan salah satu kewajiban umat muslim yaitu mengurus jenazah mulai dari memandikan, menyolatkan hingga memakamkan apabila tetangga atau sanak kerabat meninggal dunia.

Scene 3 (06:35-06:42)

Visual	Dialog	Type of Shot
	Murad: Aku memberimu obat sembelit. Kanhalya: Iya	<i>Long Shot</i> , menampilkan gambar secara keseluruhan.
	Murad: Kamu harus mengambil empat tablet, empat kali sehari, Ok.	<i>Long Shot</i> , menampilkan gambar secara keseluruhan.

Tabel 4.3



Denotasi

Murad mengenakan pakaian rapi dengan tas ditentang menghampiri Kanhalya lalu mengeluarkan sebuah obat sembelit dari saku bajunya. Obat itu diserahkan pada Kanhalya agar diminum.

Konotasi:

Murad mempunyai sifat ramah dan dermawan kepada masyarakat sekitar, sehingga ia tidak segan membantu tetangga atau kerabat yang mengalami musibah.

Scene 4 (10:01-10:03)

Visual	Dialog	<i>Type of Shot</i>
	<p>Aarti: salam, apa kabar?</p> <p>Tabassum: Alhamdulillah</p>	<p><i>Long Shot,</i> menampilkan gambar secara keseluruhan.</p>
		<p><i>Medium Long Shot,</i> menampilkan gambar dari batas lutut ke atas.</p>

Tabel 4.4**Denotasi:**

Aarti baru saja pulang dari London. Ketika sampai di rumah, ia bergegas menyentuh kaki ibu mertuanya.

Konotasi:

Aarti menyentuh kaki ibu mertuanya sebagai bentuk rasa hormat kepada orang yang lebih tua.

Scene 5 (44:52-44:57)

Visual	Dialog	Type of Shot
	-	<i>Close Up</i> , menonjolkan ekspresi sungguh-sungguh.

Tabel 4.5



Denotasi:

Murad sedang berdoa dengan khusyuk dan sungguh-sungguh di Masjid dengan menggunakan baju kokoh dan peci.

Konotasi:

Setelah melaksanakan sholat, Murad dengan ekspresi khusyuk mengangkat kedua tangannya untuk berdoa sebagai bentuk permohonan seorang hamba kepada Allah SWT.

Scene 6 (46:07-46:09)

Visual	Dialog	Type of Shot
	-	<i>Medium Long Shot</i> , menampilkan gambar dari batas lutut ke atas.
	-	

Tabel 4.6



Denotasi:

Choti selesai menunaikan sholat.

Konotasi:

Choti menjalankan salah satu ibadah wajib umat muslim yaitu sholat sebagai bentuk ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Scene 7 (01:33:34-01:33:40)

Visual	Dialog	Type of Shot
	-	<i>Medium Shot</i> , menampilkan gambar dari batas pinggang ke atas.
	-	<i>Long Shot</i> , menampilkan gambar secara keseluruhan.

Tabel 4.7

Denotasi:

Bilal berada di dalam ambulans dengan kondisi sudah terpasang alat bantu pernafasan. Namun, nyawa Bilal tidak tertolongkan.

Konotasi:

Meskipun sudah berusaha menyelamatkan nyawa Bilal, namun takdir berkata lain. Bilal menghembuskan nafas terakhir sebelum sampai rumah sakit.

Scene 8 (01:37:14-01:38:05)

Visual	Dialog	Type of Shot
--------	--------	--------------



Murad:
 Mengapa saya
 pergi? Ini
 rumahku,
 mengapa kita
 membiarkan
 persidangan
 selama
 bertahun-tahun?
 Apa yang akan
 saya katakan
 pada diri saya
 sendiri? apakah
 saya
 penghianat?
 Apakah Bilaal
 penjahat?
 Apakah Aayat
 seorang teroris?
 Bagaimana
 Sonkar akan
 menghadapi
 orang-orang di
 lingkungan ini?
 Akankah dia
 mengatakan
 bahwa dia
 mendukung
 teroris? Kita
 akan melawan
 kasus ini disini.
 Kita akan
 berjuang sampai
 akhir.

Close Up,
 menampilkan
 ekspresi wajah
 marah ketika
 mendengar
 ucapan Aftab.

Tabel 4.8

Denotasi:

Murad sedang berbicara dengan Aftab mengenai masalah keluarganya. Aftab ingin semua anggota keluarga pergi meninggalkan rumah. Namun Murad menolak.

Konotasi:

Aftab berniat mengajak seluruh anggota rumah untuk pindah, namun Murad tidak menyetujuinya. Ia tidak ingin meninggalkan kasus persidangan, orang-orang akan menganggap mereka melarikan diri dari kasus yang menyimpannya. Dari dialog yang diucapkan memberi gambaran bahwa seorang muslim tidak mudah menyerah ketika dalam masalah.

D. Analisis Data

Film garapan sutradara Anubhav Sinha berjudul *Mulk*. Film ini bergenre drama. Pesan dakwah dalam film *Mulk* terletak pada cuplikan atau adegan yang diperkuat dengan alur cerita serta karakter dari masing-masing aktor dan aktris. Sehubungan dengan hal itu, peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes yang mana dalam analisisnya berusaha menggali tanda yang beranjak keluar dari kaidah kata bahasa dan sintaksis serta yang mengatur arti teks, gerak tubuh, serta ekspresi.

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat dianalisis mengenai makna denotatif dan konotatif pesan dakwah dalam film *Mulk* sebagai berikut:

Scene 1

Pesan yang terkandung dalam adegan tersebut ialah setiap rezeki manusia telah dijamin Allah SWT. Pemahaman mengenai rezeki merupakan bagian penting bagi muslim untuk membentuk tingkah laku dan pandangan kedepan dalam hal ketentraman batin dan jiwa. Serta kepercayaan bahwa Allah telah menjamin dan menetapkan segala aspek

kehidupan diantaranya adalah rezeki. Hal ini relevan dengan Surah As-saba' ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهَوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya:

“Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik”.⁶⁰

Rezeki bukan hanya perolehan seseorang dari hasil kerja atau harta benda lainnya. Secara indrawi rezeki memiliki makna berupa hal-hal yang menjadi penunjang kehidupan berupa makanan dan minuman. Rezeki juga memiliki makna secara imateri atau maknawi seperti ilmu pengetahuan dan ilmu duniawi atau *ukhrawi*.⁶¹ Cakupan rezeki sangat luas yang mana Allah menciptakan rezeki untuk diberikan pada makhluknya.

Dalam Agama Islam, rezeki memiliki beberapa sifat diantaranya:

1. Rezeki yang halal dan baik (*halalan Thoyyiban*)

Adalah rezeki yang tidak mengandung apapun yang disebutkan peng-haram-annya dalam Al-Quran dan *Sunnah* serta tidak ada sedikitpun unsur *Subhat*. Islam memberikan anjuran kepada umatnya untuk mencari rezeki yang halal sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Surah Al-Maidah Ayat 88 yang artinya:

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 432

⁶¹ Achmad Kurniawan Pasmadi, “Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an”, *Jurnal Didaktika Islamika*, Vol. 6, No.2, 2015, 132.

“dan makanlah dari apa-apa yang Allah Rezekikan kepada kalian yang halal lagi baik.” (QS Al-Maidah ayat 88)⁶²

Sementara rezeki yang baik adalah rezeki yang bermanfaat bagi setiap muslim. Konsep ini adalah penyempurnaan bagi setiap rezeki yang dinilai halal dalam Agama Islam sehingga muslim tidak hanya mencari rezeki yang halal baginya namun juga harus mengupayakan hal-hal yang baik (dan bermanfaat) baginya.

2. Rezeki yang mulia

Adalah rezeki yang paling baik bagi seorang hamba, yaitu berupa rezeki *ukhrawi* berdasarkan firman Allah dalam Surah Al-Anfal ayat 4 yang artinya adalah:

“Mereka itulah orang-orang yang beriman yang sebenar-benarnya mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian disisi Tuhannya, dan ampunan serta rezeki yang mulia.” (QS Al-Anfal ayat 4)⁶³

Dari ayat tersebut, rezeki yang mulia adalah segala sesuatu yang Allah siapkan bagi orang-orang yang beriman dari tambahan makanan, minuman, hidup yang tenang, tetangga yang baik, aman dari rasa takut dan khawatir, badan sehat, dan lain sebagainya.

3. Rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka

Allah menyebut dalam Al-Quran rezeki yang tidak disangka-sangka dengan sebutan *Al-Rizq bi ghoiri hisab*. Penyebutan ini ditujukan kepada orang-orang yang kelak di akhirat tidak akan mendapatkan hisab karena pada masa hidupnya selalu mengerjakan amal yang sholeh

⁶² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 122

⁶³ *Ibid.*, h. 177

dalam keadaan beriman. Hal tersebut merupakan rezeki atau balasan pahala dan sebagiannya adalah karunia dari Allah. Penyebutan ini juga berlaku ketika di dunia yang mana Allah memberikan rezeki kepada siapapun yang dikehendakinya tanpa ada batasan.

Scene 2

Makna yang terkandung dalam *scene* ini diwakili oleh adegan Murad dan orang-orang yang mengurus jenazah. Merupakan kewajiban seorang muslim membantu orang yang telah meninggal dunia. Mengurus jenazah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan setiap muslim karna hukumnya fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang akan dianggap terpenuhi apabila di dalam suatu wilayah ada beberapa orang yang melakukannya. Namun, apabila tidak ada yang menjalankannya, maka semua orang di wilayah tersebut akan berdosa.

Scene 3

Makna yang terkandung dalam *scene* ini digambarkan oleh Murad sebagai muslim yang rendah hati dan suka menolong orang yang sedang kesusahan. Tolong menolong adalah salah satu bentuk perintah yang diberikan Allah kepada umatnya. Dalam Al-Qur'an disebutkan mengenai perintah tolong menolong dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya

Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. – (Q.S Al-Maidah: 2)⁶⁴

Manusia yang dicintai Allah SWT adalah manusia yang banyak bermanfaat dan berguna bagi manusia lain. Salah satu hadist yang dapat kita ambil dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut ini:

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ
كُرْبَةً مِنْ كُرَابِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَىٰ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ
عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.
رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Artinya:

"Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari satu kesusahan dunia, Allah akan melapangkannya dari salah satu kesusahan di hari kiamat. Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi (aib) seorang muslim, Allah akan menutupi (aib)nya di dunia dan akhirat. Allah akan

⁶⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 106

menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya." (HR. Muslim).⁶⁵

Scene 4

Makna yang terkandung dalam scene ini menggambarkan seorang anak yang hormat pada orang tua. Aarti menyentuh kaki ibu mertuanya. Menyentuh kaki orang tua merupakan tradisi kuno yang telah dilakukan secara turun temurun di India. Sikap tersebut termasuk dalam pesan akhlak yang menunjukkan penghormatan kepada orang tua. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Isra' ayat 24:

وَاحْفِظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّبَّنِي صَغِيرًا

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."⁶⁶

Scene 5

Makna yang terkandung dalam scene ini digambarkan oleh Murad yang sedang khusyuk berdoa di Masjid. Doa merupakan ibadah yang ditujukan kepada Allah SWT sebagai bentuk meminta pertolongan, bantuan atau ampunan dari Allah SWT. Setiap muslim selalu menjadikan doa sebagai senjata ketika

⁶⁵ Berita Update, <https://kumparan.com/berita-update/hadist-tentang-tolong-menolong-untuk-diterapkan-dalam-kehidupan-1vLE3Tom60t/full> diakses pada 9 Agustus 2021

⁶⁶ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 284

mendapatkan masalah. Doa menjadi sesuatu yang utama di sisi Allah, Nabi Muhammad SAW bersabda “*tidak ada yang lebih utama (mulia) disisi Allah daripada doa*” (HR. Ahmad).⁶⁷ Doa sebagai wujud kepercayaan kepada Allah, bahwa umat muslim berserah diri atas segala urusan hanya pada-Nya. Allah pun berjanji akan mengabulkan doa umatnya seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya:

“*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.*”⁶⁸

Scene 6

Makna yang terkandung dalam *scene* ini menunjukkan bahwa Choti merupakan muslim yang taat menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Sholat sebagai tiang atau pondasi agama merupakan salah satu kewajiban umat muslim yang harus dijalankan. Telah dijelaskan wajib bagi muslim melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam seperti dalam firman Allah SWT:

⁶⁷ Agung Sasongko, <https://m.republika.co.id/berita/objgye313/doa-senjata-orang-mukmin>, diakses pada 1 April 2021

⁶⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 28

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁶⁹

Shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan manusia dengan Allah SWT. Shalat juga mempunyai kedudukan tertinggi dibandingkan dengan ibadah lain. Adapun pentingnya Shalat dalam kehidupan ialah sebagai berikut:

1. Shalat ialah tolak ukur amal, tandanya kualitas amal seseorang ditentukan oleh shalatnya.
2. Shalat adalah tiang agama.
3. Shalat adalah kunci surga.
4. Shalat merupakan perintah secara langsung dari Allah SWT tanpa perantara malaikat kepada Nabi Muhammad SAW ketika melakukan perjalanan isra' mi'raj.
5. Sholat menjadi benteng yang menjaga manusia dari perbuatan keji dan munkar.
6. Sholat sebagai pengingat kepada Allah SWT.

Scene 7

Makna yang terkandung dalam *scene* ini menggambarkan bahwa umur manusia hanya Allah SWT

⁶⁹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 43

yang tahu. Diperankan oleh Bilal yang sedang dibawa menuju rumah sakit, namun nyawanya sudah tidak terselamatkan. Kematian merupakan rahasia Allah SWT. Kematian bukanlah soal siapa yang lebih dahulu, melainkan bagaimana manusia lapang akan takdir yang telah ditetapkan-Nya, serta bekal yang harus dipersiapkan sebelum ajal menjemputnya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 28:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أََمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya:

*Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan.*⁷⁰

Dari ayat tersebut memberi pemahaman bahwa manusia berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Merenungkan suatu kematian adalah sebaik-baik nasihat

Scene 8

Dalam Islam tidak dianjurkan menjadi muslim yang mudah menyerah dan putus asa. Terutama ketika mendapat cobaan dari Allah. Menghilangkan sifat putus asa dalam diri kuncinya dengan cara selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah, sesulit apapun masalah yang sedang di hadapi. Memelihara sifat putus asa tidak baik sebagaimana firman

Allah dalam Qur'an Surat Al-Hijr ayat 56 dan Az-Zumar ayat 53:

⁷⁰ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 5

قَالَ وَمَنْ يُفْتِنُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ

Artinya:

*Dia (Ibrahim) berkata, "Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhannya, kecuali orang yang sesat."*⁷¹

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya:

*Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang."*⁷²

Dari kedua ayat tersebut dapat di pahami bahwa Allah melarang umatnya untuk berputus asa. Putus asa hanya ada bagi orang-orang sesat. Jadi, sebagai muslim tidak boleh menyerah dan putus asa karena bukan termasuk orang-orang yang tersesat selama masih meyakini Allah.

Nabi muhammad menyeru kepada umatnya untuk menjadi pribadi yang kuat sebagaimana dalam hadist:

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 256

⁷² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah*, (Bandung: Jabal, 2010), h. 464

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ
الضَّعِيفِ

Artinya:

*Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah (HR. Muslim)*⁷³

yang dimaksud kuat dalam Hadist tersebut adalah tekak yang jujur, semangat pantang menyerah.



⁷³ Almanhaj, <https://almanhaj.or.id/12492-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>, diakses pada 12 April 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati dan menganalisis data, kesimpulan ini mengacu pada permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pesan dakwah dalam film *Mulk* tersaji dalam bentuk adegan yang disampaikan para pemain. Kesimpulan peneliti terhadap masalah mencakup tiga aspek yaitu *akidah*, *syari'ah* dan *akhlak*. Tiga *scene* menampilkan pesan *akidah*, dua *scene* menampilkan pesan *syari'ah*, dan tiga *scene* menampilkan pesan *akhlak*, diantaranya:

1. *Akidah*: Yang berhubungan dengan iman atau kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti dalam *scene* pertama, kelima, dan ketujuh mengenai kepercayaan bahwa Islam adalah agama yang hadir sebagai solusi hidup bagi permasalahan manusia seperti rezeki yang telah diatur Allah SWT, doa sebagai wujud kepercayaan kepada Allah atas segala urusan, serta umur tiada yang tahu kecuali Allah SWT.
2. *Syari'ah*: Yang berhubungan dengan ibadah sesuai syari'ah Islam. Seperti yang ditampilkan dalam *scene* kedua dan enam yakni kewajiban mengurus sesama muslim yang telah meninggal dunia dan kewajiban melaksanakan sholat sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT.
3. *Akhlak*: Yang berhubungan dengan tingkah laku manusia seperti yang ditampilkan dalam *scene* tiga, empat dan delapan yakni tolong menolong sesama muslim, rasa hormat kepada orang tua, dan muslim tidak mudah menyerah atau putus asa.

B. Rekomendasi

Setelah film *Mulk* diteliti dan dianalisa, saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Untuk sineas perfilman agar terus menghasilkan karya yang berkualitas, bermanfaat, mendidik, dan mengandung nilai dakwah.
2. Untuk penikmat film diharapkan dapat cerdas menyaring pesan yang ditampilkan dalam film. Sekaligus dapat menerapkan kandungan positif dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dari sisi lain, seperti penggunaan analisis yang berbeda.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut tidak lepas bahwa peneliti hanya manusia biasa. Oleh karena itu, peneliti dengan lapang dada menerima segala kritik dan saran yang diharapkan dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang dipaparkan peneliti dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Anshari, E.S. 2004. *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Ardianto, E & Lukiana Komala. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, M.A. 2017. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Barker, C. 2000. *Culture Studies: Teori dan Praktik*, Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Baski, A. 2006 *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Berger, A.A. 2020. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Danesi, M. 2010 *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, M. 2012 *Pesan, Tanda dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Yogyakarta, Jalasutra.
- Fathoni, M.A. 2001 *Pengantar Studi Islam (Pendekatan Islam dalam Memahami Agama)*, Semarang: Gunungjati Semarang.
- Fiske, J. 2018. *Cultural and Communications Studies*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Hadzami, M.S. 2010 *Tauhid Adilah*, Jakarta: PT Alwx Media Komputindo.
- Halim, S. 2013. *Post Komodifikasi Media: Analisis Media Televisi Dengan Teori Kritis dan Cultural Studies*, Yogyakarta: Jalasutra.

- Hall, S. 2003. *“The Work of Representation.” Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Ed. Stuart Hall, London: Sage Publication.
- Hamidi. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press
- Ibrahim, I.S. 2011. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Ida, R. 2016. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Jasad, U. 2011. *Dakwah dan Komunikasi Transformatif, Makassar*, Alauddin Univerity Press.
- Kriyantono, R. 2006. *Public Relation & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Kriyantoto, R. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Malaki, M. 2014. *Why Not: Remaja Doyan Nonton, Seri Penuntun Remaja*, Bandung, Mizan Bunaya Kreatif.
- Moloeng, L.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan & Andy Corry Wardhany. 2009 *Teori Komunikas*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhtadi, A. S. & Sri Handyani. 2000. *Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*, Bandung: Pusdai Press..
- Mulyana, D. 2004 *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. 2011. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana.
- Patista, H. 2009 *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Pawito. 2007 *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS.
- Pintoko, W.W. & Diki Umbara. 2010 *How to Became A Cameramen*, Yogyakarta: Interprebook.
- Riyadi, E. 2014 *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*, Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sobur, A. 2015 *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung PT Remaja, Rosdakarya.
- Sobur, A. 2016 *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soeryasumantri, J.S. 1978. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Sembilan. 2004 *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Wibowo, I.S.W. 2013. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal:

- Pasmadi, A.K. 2021 “Konsep Rezeki Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Didaktika Islamika*, vol. 6, no.2.
- Kusuma, P.K.N, & Iis Kurnia Nurhayati. 2021 “Analisis Semiotik Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali”, *Jurnal Managemen Komunikasi*, Vol.1 No.2.
- Piliang, Y.A. 2021. “Semiotika Teks:Sebuah Pendekatan Analisis Teks”, *Jurnal*, Vol.5 No.2.

Internet:

Agung

sasongko

<https://m.republika.co.id/berita/objgye313/doa-senjata-orang-mukmin>, diakses pada 1 april 2021.

Al,manhaj <https://almanhaj.or.id/12492-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>, diakses pada 12 april 2021.

Admin, <https://lastcinamone.blogspot.com/2020/04/mulk-2018.html?m=1> Diakses hari Sabtu, 14 November 2020.

Hannah, <https://www.petelagi.com/nama-pemain-dan-fakta-film-mulk-2018/> Diakses hari Sabtu, 14 November 2020.

